

Bentuk Tari Legong Sambeh Bintang

Kiriman Ni Wayan Ekaliani, Mahasiswa PS. Seni Tari ISI Denpasar

Untuk menyatakan ukuran bentuk baik besar maupun kecil dalam seni pertunjukan, pada umumnya dilihat dari jumlah penari yang ditampilkan ketika tarian tersebut dipentaskan, seperti misalnya antara lain sebagai berikut.

- a. Bentuk tunggal yaitu sebuah tarian yang dipentaskan oleh satu orang penari. Misalnya seperti: tari Baris Tunggal.
- b. Bentuk duet yaitu sebuah tarian yang dipentaskan oleh dua orang penari. Misalnya seperti: tari Oleg Tamulilingan.
- c. Bentuk trio yaitu sebuah tarian yang dipentaskan oleh tiga orang penari. Misalnya seperti: tari Legong Kraton.
- d. Bentuk kwartet atau sering disebut dengan kelompok kecil yaitu sebuah tarian yang dipentaskan oleh empat orang atau lebih yang penting di-bawah dari 10 orang penari. Misalnya seperti: Tari Penyambutan.
- e. Bentuk kelompok besar atau massal yaitu sebuah tarian yang dipentaskan secara berkelompok yang pesertanya 10 orang atau lebih. Misalnya seperti: Sendratari.

Tari Legong Sambeh Bintang adalah sebuah tari putri halus yang dipentaskan dalam bentuk tari massal oleh 50 orang penari di setiap penyajiannya. Tari sakral yang menggambarkan para bidadari dari kahyangan ini ditarikan oleh para gadis yang masih suci (belum mengalami akil balik). Mereka dipilih dengan kriteria tertentu yakni gadis tersebut masih suci, namun mereka diyakini bukan kanak-kanak lagi. Sebagaimana tampak dalam foto di bawah ini.



Gambar 2. Penari Legong Sambeh Bintang belum akil balik

Foto : Ekaliani, 2011

Jika diamati dari wujudnya, tari Legong Sambeh Bintang ini mirip seperti tari Rejang yang umum dipentaskan sebagian besar masyarakat Hindu-Bali untuk persembahan dalam konteks upacara keagamaan di *pura-pura*. Hal itu dapat dilihat dari busana, ragam gerak serta iringan yang digunakan tarian ini.

Dalam *lontar Usana Bali* disebutkan bahwa tari Rejang merupakan simbol *widyadari* yang turun ke dunia untuk menuntun Ida Bhatara ketika suatu upacara *piodalan* dilangsungkan. Oleh sebab itu, untuk kesucian tarian ini maka tari Rejang ini harus ditarikan oleh gadis yang belum mengalami *akil-balik* (datang bulan). Sebagaimana tari Legong Sambeh Bintang yang muncul dan berkembang di Desa Bangle Karangasem seperti gambar berikut ini.



Gambar 3. Wujud tari Legong Sambeh Bintang mirip seperti tari Rejang.
Foto : Ekaliani, 2011.

Pada hakekatnya seni pertunjukan adalah wadah dari ekspresi perasaan manusia yang terdalam untuk lingkungannya, artinya bahwa perasaan manusia diwujudkan dengan perantara simbol menjadi sebuah karya seni, yang meng-ekspresikan nilai-nilai atau pola budaya masyarakatnya.¹

4.2.1 Ragam Gerak Tari Legong Sambeh Bintang

Ragam gerak Tari Legong Sambeh Bintang sangat sederhana dan tergolong gerak tari yakni gerakan tari yang dilakukan tanpa mengingisyaratkan sesuatu (murni gerakan tari) seperti gerakan *ngelo*, *nyalud*.

Ragam gerak tari adalah suatu motif, jenis gerakan tari. Ragam gerakan tari ini jika disusun menjadi satu kalimat gerak akan dapat memberikan arti atau makna bahkan mengandung sebuah maksud tertentu. Dalam tari Bali, gerakan tari dapat dibedakan menjadi 2 yaitu : gerak tari maknawi adalah sebuah gerakan tari yang dilakukan tanpa diperindah, namun dapat memberikan sebuah tanda atau simbol tertentu. Contohnya : gerakan menunjuk, gerakan sedih, dan lain sebagainya. Sedangkan gerak tari murni adalah suatu gerakan tari yang tidak mengandung arti apa-apa/murni ungkapan seni.

Terkait dengan hal tersebut di atas, dari hasil pengamatan terhadap tari Legong Sambeh Bintang tampak ragam gerak yang membangun tarian ini lebih banyak terdiri dari gerakan tari murni, yang dilakukan secara sederhana dan berulang-ulang. Beberapa ragam gerak yang membangun tari Legong Sambeh Bintang antara lain adalah sebagai berikut.

¹ *op.tit.*, p. 269.

a). *Agem* adalah sikap atau cara pokok berdiri dalam tari Bali, yang disesuaikan dengan perwatakan karakter dari masing-masing tokoh keras maupun manis (Bandem, 1982 : 3). Dalam tari Legong Sambeh Bintang digunakan dua *agem* yakni:

- *Agem kanan*, posisi tangan kanan setinggi daun telinga kiri, posisi tangan kiri setinggi susu.
- *Agem kiri*, posisi tangan kiri setinggi daun telinga kiri, posisi tangan kanan setinggi susu.
 - Posisi tangan, tinggi rendah sesuai dengan berat badan.
 - Posisi kaki, jarak dan arah kedua ujung kaki.
 - Berat badan, sesuai dengan *agem*, *agem* kanan berat badan di kaki kanan, begitupula sebaliknya.

b). *Tandang* adalah gaya yang merupakan gerakan-gerakan dalam tari Bali sesuai dengan perwatakan tari atau tokoh yang dibawakan. Adapun ragam gerak *tandang* yang dilakukan dalam tari Legong Sambeh Bintang antara lain sebagaimana tampak dalam gambar di bawah ini.



Gambar 6. Gerakan Tandang (ngegol) dalam tari Legong Sambeh Bintang
Foto : Ekaliani, 2011.

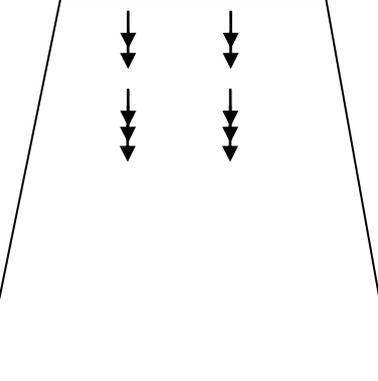
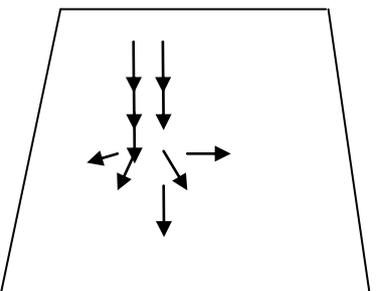
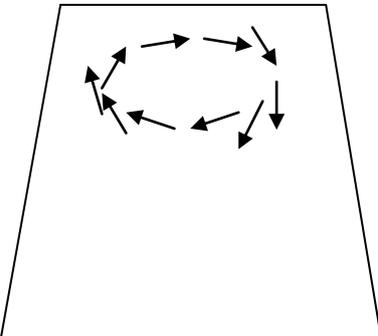
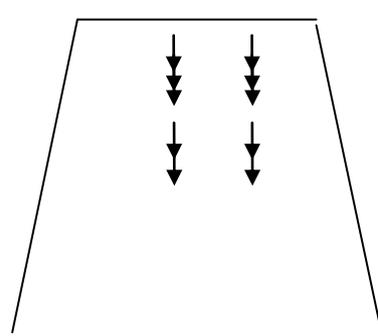
Beberapa gerakan tandang yang dalam tari Legong Sambeh Bintang, antara lain sebagai berikut.

- *Ngegol* adalah gerakan pinggul yang digoyangkan ke kiri dan ke kanan.
- *Ngumbang* adalah gerakan berjalan yang dilakukan dengan badan sedikit merendah (*ngeed*), levelnya tidak berubah dan disertai dengan gerakan kepala ke kiri dan ke kanan sesuai dengan gerakan hentakan kaki. Gerakan ngumbang dilakukan dengan membentuk lintasan-lintasan pola lantai seperti ngumbang melingkar yaitu ngumbang dengan membentuk garis melingkar.
- *Ngelikas* adalah gerakan kaki ke arah samping, menyilang disertai gerakan tangan memanjang ke samping sesuai dengan kaki yang di-gerakkan.

c). *Tangkep*. Tangkep adalah penghayatan karakter yang dilakukan penari dengan mengubah-ubah ekspresi muka, disertai dengan pandangan mata pada suatu arah. Dalam tari Legong Sambeh Bintang hal ini dilakukan dengan ekspresi manis (tersenyum).

d). *Tangkis*. Tangkis adalah gerak-gerak peralihan yang di lakukan dalam transisi tari Bali. Agar gerak yang satu dengan gerak berikutnya tetap menyatu.

Seluruh ragam gerak tersebut di atas dirangkai menjadi sebuah kalimat gerak, yang dilakukan atau diperagakan penari sesuai iringan musik pengiring tari Legong Sambeh Bintang ini. Adapun struktur tari Legong Sambeh Bintang terdiri dari :

Struktur	Pola Lantai	Keterangan
Pepeson		Gerakan <i>ngegol</i> ke depan, berjalan beriring-iringan dengan kedua tangan di depan dada. Kemudian melakukan gerakan <i>nyalud</i> , <i>ngembat kanan</i> , pelan-pelan mengambil sampur kemudian di lempar ke samping kanan sesuai dengan ketukan gong <i>Ngumbang</i> . Berjalan terus ke depan dengan berlahan-lahan mengikuti irama gamelan.
<i>Pengadeng</i>		Barisan penari pecah menjadi dua baris satu ke samping kanan panggung dan yang satu ke samping kiri panggung. Gerakan yang dipakai masih tetap namun terus melakukan pengulangan sampai gamelanya berakhir dan tarian berhenti.
<i>Pengecet</i>		Menggunakan posisi melingkar namun gerakan tetap terjadi pengulangan gerakan yang pertama .
<i>Pakaad</i>		Kembali ke posisi awal kemudian penari keluar panggung